

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENENTUKAN IDE POKOK DAN KALIMAT UTAMA PARAGRAF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN NGADIRGO 01

Pudyaningtyas Ayu Pramesti<sup>1)</sup>, Riris Setyo Sundari<sup>2)</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.23261

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi di kelas V SD N Ngadirgo 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data observasi, wawancara, angket, LKPD, dan dokumentasi. Data yang diambil dan dikumpulkan bersumber dari guru kelas dan siswa kelas V. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kesulitan membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas, kesulitan membedakan ide pokok dengan kalimat utama, kesulitan dalam menentukan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama, kesulitan dalam memahami isi paragraf, dan kurang teliti. Faktor yang memengaruhi kesulitan menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan, gangguan kesehatan, dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, teman sebangku, penggunaan gawai, dan lingkungan keluarga.

**Kata Kunci:** Kesulitan belajar, ide pokok, kalimat Utama

### Abstract

*This study aims to analyze the difficulties faced by fifth-grade students at SDN Ngadirgo 01 in identifying the main idea and topic sentence in Indonesian language lessons, as well as the factors influencing these difficulties. A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through observations, interviews, questionnaires, student worksheets (LKPD), and documentation, involving both the classroom teacher and students. Data validity was ensured through prolonged engagement and triangulation. The findings indicate that students struggle to distinguish between topic sentences and supporting details, differentiate main ideas from topic sentences, identify paragraph types based on the location of the topic sentence, comprehend paragraph content, and maintain accuracy. The factors influencing these difficulties are both internal and external. Internal factors include cognitive ability, health conditions, and interest in learning, while external factors involve instructional methods, learning media, peer influence, gadget use, and the home environment.*

**Keyword:** Learning difficulty, main idea, main sentence

Received 6 Juni 2025  
Approved 19 Juni 2025  
Published 20 Agustus 2025

Pramesti, P, A., Sundari, R., & Nuvitalia, D. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok dan Kalimat Utama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Ngadirgo 01. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 832-845



---

**Coressponding Author:**

Mijen, Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [pudyapramesti@gmail.com](mailto:pudyapramesti@gmail.com)

<sup>2</sup> [ririssetyo@upgris.ac.id](mailto:ririssetyo@upgris.ac.id)

<sup>3</sup> [duwinuvitalia@upgris.ac.id](mailto:duwinuvitalia@upgris.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan penting dalam mencetak generasi unggul yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial yang dibutuhkan di masa depan. Salah satu pilar utama pendidikan adalah penguasaan bahasa, yang menjadi alat utama komunikasi dan pembelajaran lintas disiplin ilmu. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan krusial, karena menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara lisan maupun tulisan. Namun demikian, rendahnya tingkat literasi di Indonesia masih menjadi permasalahan serius. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-71 dari 81 negara, dengan skor literasi jauh di bawah rata-rata OECD. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya indeks literasi membaca di sebagian besar provinsi, termasuk Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih tergolong rendah, termasuk dalam aspek mendasar seperti mengidentifikasi ide pokok dan kalimat utama paragraf.

Literasi menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan berbahasa suatu masyarakat. Rendahnya literasi akan berdampak pada keterampilan berbahasa, khususnya pada siswa sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan paling dasar. Bahasa, menurut Purwito dkk. (2020:1), merupakan sarana utama untuk menjalin interaksi sosial. Sedangkan Sujinah (2018:6) menyatakan bahwa bahasa tidak hanya alat komunikasi, melainkan juga penanda identitas diri seseorang. Dalam kaitannya literasi dengan berbahasa, kemampuan memahami ide pokok dan kalimat utama sangat penting karena keduanya merupakan inti dari pemahaman isi teks. Kemampuan siswa dalam memahami bacaan diperlukan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dibaca. Siswa harus memiliki kemampuan ini untuk memahami makna yang disampaikan dalam teks. Namun, banyak siswa masih menghadapi masalah dalam memahami teks dan menemukan ide pokok dan kalimat utamanya. Ini karena kegiatan membaca melibatkan banyak proses kognitif sekaligus, seperti pengenalan kata, pemahaman struktur kalimat, dan penarikan kata. Kesulitan dalam menentukan keduanya dapat menghambat proses pemahaman secara menyeluruh. Menurut Urbayatun, dkk. (2019:7) kesulitan belajar adalah gangguan atau hambatan yang dialami oleh seorang anak saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Gangguan ini menghambat pencapaian tujuan belajar dan menghambat kemajuan seseorang dalam belajarnya. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti rendahnya

minat baca dan keterbatasan kemampuan berpikir kritis, maupun eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya bahan ajar yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulfa (2020:133) bahwa terdapat kategori elemen yang memengaruhi tantangan belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Kecakapan intelektual, emosi dan keyakinan diri, dorongan, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, memori, dan indera seperti perasa, penciuman, penglihatan, dan pendengaran merupakan contoh dari faktor internal. Guru, kualitas pendidikan, fasilitas dan alat untuk belajar, dan sumber daya siswa adalah contoh faktor eksternal.

Penelitian terdahulu oleh Affandi & Kultsum (2024) menyebutkan bahwa siswa kesulitan menentukan ide pokok karena kurangnya variasi teknik pembelajaran serta rendahnya konsentrasi membaca. Namun, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi secara lebih spesifik kesulitan yang dihadapi siswa pada tingkat kelas yang berbeda dan di konteks yang lebih luas pula. Pada penelitian sebelumnya belum mengkaji dua aspek antara ide pokok dan kalimat utama dalam paragraf padahal keduanya sangat berkaitan erat. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan aspek kebaruan dengan menganalisis kesulitan siswa tidak hanya dalam menemukan ide pokok, tetapi juga dalam mengidentifikasi kalimat utama. Hasil observasi awal di SDN Ngadirgo 01 menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan di lapangan, sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Idealnya, siswa kelas V sudah lancar membaca, dapat memahami kalimat dengan baik, mengidentifikasi ide pokok dan kalimat utama, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca serta kesulitan memahami kalimat sehingga dapat memengaruhi pelajaran Bahasa Indonesia bahkan pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru kelas V SDN Ngadirgo 01, didapatkan informasi bahwa 11 dari 27 siswa masih mendapat nilai di bawah rata-rata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf. Selain itu, sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami kalimat, tiga siswa belum lancar membaca, dan tiga siswa memiliki gangguan kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini, diharapkan dapat memberi gambaran untuk guru mengenai apa saja kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf dan apa saja faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam memberikan pendalaman materi tentang ide pokok dan kalimat utama, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Menurut Anisah (2021:40) penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa manusia, dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik, hubungan antarkegiatan, dan kualitas. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat

deskripsi atau gambaran yang dilakukan secara sistematis dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Untuk menganalisis dan mengetahui lebih dalam masalah mengenai kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Ngadirgo 01, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian dilaksanakan di SDN Ngadirgo 01 Semarang, dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas V dan guru kelas V. Peneliti memilih SDN Ngadirgo 01 sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut ditemukan permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kesulitan siswa dalam memahami konsep paragraf khususnya pada materi ide pokok dan kalimat utama. Permasalahan ini diketahui melalui hasil observasi awal dan wawancara informal dengan guru, sehingga sekolah tersebut dipandang sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian. Dari observasi awal ketika observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat kesulitan dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi dengan siswa dan guru SDN Ngadirgo 01. Data yang dikumpulkan mencakup kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf, serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan lembar angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data penelitian:

#### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020:145) membandingkan observasi dengan metode pengumpulan data lainnya seperti survei dan wawancara, akan memperlihatkan beberapa perbedaan. Jika kuesioner dan wawancara selalu melibatkan manusia, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga dapat melibatkan objek alami lainnya. Observasi dilaksanakan pada tanggal 14 November 2024. Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipatif di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas atau interaksi dengan subjek penelitian. Peneliti mengamati guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Ngadirgo 01.

#### 2. Angket

Angket adalah alat yang dikelola sendiri atau diisi sendiri. Angket dapat menjadi teknik yang sangat efektif untuk mengumpulkan data, bahkan ketika kuesioner tersebut tidak bersentuhan dengan manusia. Pada kenyataannya, angket adalah pilihan survei yang paling banyak digunakan karena sifatnya yang mandiri. Kuesioner yang efektif dapat berdiri sendiri dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tanpa harus berbicara dengan responden secara langsung. Dengan karakteristik tersebut, pertanyaan tidak dibatasi oleh waktu atau lokasi (Ruane, 2021:2-3). Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf di kelas V SDN Ngadirgo 01. Tujuan dari angket ini agar peneliti dapat mengetahui adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia serta motivasi dan kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

### 3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah jenis komunikasi verbal yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Selain itu, mereka juga dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pikiran dan perasaan orang lain serta perspektif mereka tentang dunia, yaitu hal-hal yang peneliti tidak tahu melalui pengamatan (Abdussamad, 2021:143). Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan guru kelas V dan siswa kelas V untuk mendapatkan informasi dan data yang valid, rinci, dan menyeluruh mengenai kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Ngadirgo 01.

### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ataupun biografi. Dokumentasi yang dikumpulkan tidak hanya berupa catatan tertulis seperti pedoman wawancara, observasi, dan hasil angket, tetapi juga mencakup bukti visual seperti foto atau video kegiatan observasi dan penelitian saat pembelajaran berlangsung.

Adapun uji keabsahan data peneliti menggunakan cara pengujian kredibilitas data kualitatif dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Pada peningkatan ketekunan, peneliti memastikan kembali jika data yang diperoleh sudah benar-benar akurat. Dengan itu, peneliti dapat meningkatkan ketekunan dan ketelitian dalam melakukan pengamatan sehingga data yang didapatkan benar-benar akurat mengenai penelitian kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Ngadirgo 01. Sedangkan pada triangulasi peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan menggabungkan hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama. Hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah dilakukan di kelas V SDN Ngadirgo 01.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi ide pokok dan kalimat utama. Kesulitan tersebut mencakup pemahaman konsep, penentuan ide pokok, serta membedakan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya. Faktor internal seperti minat belajar dan kemampuan membaca turut memengaruhi hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan, perilaku pasif di kelas, dan kurangnya fokus saat mengerjakan soal. Meskipun guru telah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan penjelasan materi, contoh, bimbingan individual, dan penyediaan sumber belajar, proses pembelajaran tetap tidak interaktif karena penggunaan media pembelajaran yang terbatas dan metode ceramah yang dominan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memengaruhi kesulitan siswa dalam memahami konsep paragraf, terutama ide pokok dan kalimat utama.

Hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Ratih Ariyani, S.Pd., menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan membedakan ide pokok dan

kalimat utama. Ini terutama berlaku untuk siswa yang belum mahir membaca. Pembiasaan literasi sebelum pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil. Selain itu, siswa bervariasi dalam tingkat keaktifan dan minat mereka dalam belajar, beberapa siswa tampak pasif dan tidak semangat saat belajar. Selain itu, kondisi fisik siswa (seperti penyakit jantung bawaan, tuna daksa, dan gagap berbicara), keterbatasan metode pengajaran, dan kurangnya dukungan keluarga adalah pendukung dan penghambat proses belajar. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal yang saling berkaitan memengaruhi kesulitan siswa.

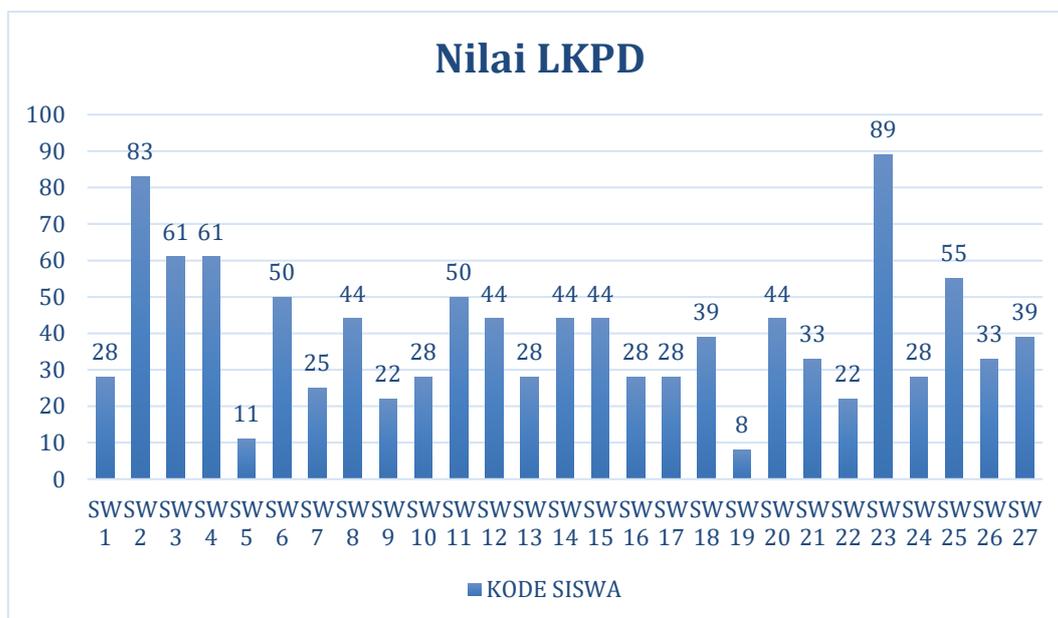
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar dari mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar paragraf, termasuk ide pokok, kalimat utama, dan jenis paragraf. Terdapat kesenjangan antara persepsi pemahaman dengan pemahaman yang sebenarnya, di mana siswa merasa sudah memahami materi, namun tidak mampu menjelaskan kembali secara tepat. Selain itu, seluruh siswa memiliki akses terhadap gawai, yang mayoritas digunakan untuk menonton konten hiburan dan bermain game. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol, terutama tanpa pengawasan orang tua, menjadi salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi rendahnya fokus dan pemahaman siswa dalam belajar.

Hasil angket terhadap 27 siswa kelas V SDN Ngadirgo 01 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan literasi dasar yang baik. Semua siswa menyatakan bisa membaca dan menulis dengan lancar, meskipun tiga di antaranya masih belum terlalu lancar membaca. Namun, beberapa siswa tidak menyukai kegiatan membaca. Sebelas siswa tidak suka membaca buku, dan delapan siswa malas membaca jika teksnya panjang. Sebagian besar siswa memiliki minat positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, dengan 25 siswa menyatakan menyukainya. Meski demikian, 24 siswa menganggap materi ide pokok sulit. Banyak siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep paragraf dan ide pokok. Sebanyak 18 siswa tidak bisa membedakan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama, 14 siswa tidak bisa menentukan ide pokok paragraf deduktif, dan 17 siswa tidak bisa menentukan ide pokok paragraf induktif dan campuran. Selain itu, 14 siswa kesulitan menyimpulkan isi bacaan, dan 12 siswa belum dapat membedakan ide pokok dan ide pendukung. Secara umum, siswa menunjukkan perhatian yang baik saat pembelajaran. Semua menyimak penjelasan guru dengan baik, dan hampir seluruhnya bisa melihat dan mendengar dengan jelas. Namun, dukungan eksternal masih kurang. Hanya lima siswa mengikuti bimbingan belajar, dan empat siswa tidak mendapat perhatian belajar dari orang tua. Dua siswa juga mengalami gangguan kesehatan yang memengaruhi proses belajar. Meskipun kemampuan literasi dasar cukup baik, banyak siswa masih kesulitan memahami paragraf, ide pokok, dan kalimat utama. Oleh karena itu, pendampingan lebih lanjut dari guru dan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.



**Gambar 1. 1** Dokumentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Ngadirgo 01

Berdasarkan LKPD yang diberikan kepada 27 siswa diperoleh hasil bahwa hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 25 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf karena masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Berikut diagram nilai LKPD siswa:



**Gambar 1. 2** Nilai LKPD Siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa SW2 (83) dan SW23 (89) dapat dikategori sangat baik, SW3 (61) dan SW4 (61) dapat dikategorikan baik, SW25 (55) dan SW6 (50) dapat dikategorikan cukup, SW11 (50), SW8 (44), SW12 (44), SW14 (44), SW15 (44), SW20 (44), SW18 (39), SW27 (39), SW21 (33), SW26 (33) dapat dikategorikan kurang, SW1 (28), SW10 (28), SW13 (28), SW16 (28), SW17 (28), SW24 (28), SW7 (25), SW9 (22), SW22 (22), SW5 (11), SW19 (8) dapat dikategorikan sangat kurang.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, angket, dan LKPD, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN Ngadirgo 01 mengalami hambatan belajar dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf sehingga siswa tidak berhasil mendapatkan hasil akhir yang baik. Beberapa kesulitan yang mereka hadapi termasuk

memahami kalimat secara keseluruhan, membedakan ide pokok dan kalimat utama, dan membaca dengan kurang lancar. Selain itu, siswa tidak memahami konsep paragraf, ide pokok, dan jenis paragraf. Ketika ditanya secara langsung atau melalui pendalaman, jawaban mereka kurang tepat. Berikut pembahasan mengenai kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf:

### **1. Kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf**

#### **a. Kesulitan dalam membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas**

Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas sehingga pada saat menjawab, siswa cenderung menuliskan kalimat penjelas bukan kalimat utamanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum benar-benar memahami pengertian dari kalimat utama dan kalimat penjelas. Barowi dan Siti (2015:67) berpendapat bahwa kalimat utama adalah kalimat dalam sebuah paragraf yang berisi ide atau gagasan utama, biasanya mencakup pernyataan yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam kalimat berikutnya dalam bentuk kalimat penjelasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damaiyanti, dkk. (2024) masih banyak siswa yang tidak menguasai materi gagasan utama dan gagasan pendukung dengan baik akibat dari kurangnya kemampuan membaca siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak bisa memahami serta menentukan ide pokok dan ide pendukung dengan baik sehingga sering tertukar antara ide pokok dan ide pendukung.

#### **b. Kesulitan dalam membedakan kalimat utama dengan ide pokok**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa masih kesulitan memahami perbedaan antara kalimat utama dan ide pokok. Hal ini terlihat dari jawaban yang sering tertukar antara keduanya. Menurut Sasono (2021:3) ide pokok adalah topik utama paragraf atau gagasan yang paling penting dalam sebuah paragraf. Ide pokok terkandung dalam kalimat utama. Ide pokok dan kalimat utama menginformasikan kepada pembaca tentang isi paragraf dan menjadi dasar bagi kalimat-kalimat berikutnya. Kesalahan siswa menunjukkan bahwa mereka belum memahami hubungan konseptual antara ide pokok sebagai gagasan dan kalimat utama sebagai bentuk penyampaiannya. Seperti yang dikemukakan Christiana Umi (2019: 320), ide pokok harus memiliki kalimat penjelas yang menguatkan dan menjadi inti pembahasan, sedangkan kalimat utama harus mampu berdiri sendiri dan mencakup gagasan yang bisa dijelaskan lebih lanjut. Siswa kesulitan menentukan ide utama dan kalimat utama dalam paragraf karena mereka tidak dapat memahami hubungan ini.

#### **c. Kesulitan dalam menentukan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama**

Sebagian besar siswa masih belum mengenal jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya (paragraf deduktif terletak di awal kalimat, paragraf induktif terletak di akhir kalimat, serta paragraf campuran terletak di awal dan akhir kalimat). Selain itu, sebagian siswa sudah mampu mengenal jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya (paragraf deduktif terletak di awal kalimat, paragraf induktif terletak di akhir kalimat, serta paragraf campuran terletak di awal dan akhir kalimat), namun ketika sudah dihadapkan pada soal yang bervariasi siswa masih mengalami kesulitan dalam

menentukannya terutama pada paragraf induktif dan campuran. Hal ini sejalan dengan pendapat Azmi (2021: 114-115) bahwa kemampuan memahami jenis paragraf memerlukan keterampilan membaca kritis untuk membedakan apakah kalimat utama muncul di awal, akhir, atau awal dan akhir.

d. Kesulitan dalam memahami isi paragraf

Beberapa siswa masih cenderung menjawab soal dengan menebak, yang disebabkan oleh rendahnya kemampuan memahami bacaan dan belum lancarnya kemampuan membaca. Kesulitan ini berkaitan dengan aspek membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2006 bahwa membaca tidak hanya mengenali kata, tetapi juga memahami isi teks secara utuh. Ketika pemahaman membaca belum terbentuk, siswa cenderung menebak jawaban tanpa benar-benar memahami isi paragraf. Hal serupa juga dialami oleh Sari dan Mardiana (2023) siswa tidak mampu menerapkan keterampilan membaca pemahaman dengan baik. Hal tersebut dipegaruhi oleh motivasi belajar siswa yang rendah dan minat membaca siswa yang masih rendah. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Balista, dkk. (2023: 120) juga menyebutkan jika siswa kelas V mengalami kesulitan karena mereka tidak memahami isi bacaan yang dibaca, serta bagaimana mereka berperilaku dan bersikap saat membaca. Perilaku siswa sebagian besar masih kurang pengetahuan.

e. Kurang teliti

Beberapa siswa masih kurang teliti dalam menjawab soal, terlihat dari jawaban yang di luar konteks dan belum selesai ditulis. Kesulitan ini berkaitan dengan aspek menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti dinyatakan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2006 bahwa menulis mencakup kemampuan menyampaikan ide secara runtut, logis, dan sesuai konteks. Ketelitian menjadi kunci agar jawaban relevan dan utuh. Jika keterampilan ini belum berkembang, siswa cenderung salah memahami soal dan menulis jawaban yang tidak lengkap atau tidak sesuai. Hal ini sejalan dengan definisi kesulitan belajar yang diberikan oleh Ritonga, dkk. (2024: 25) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah ketika siswa mengalami kesulitan untuk memahami atau menyelesaikan tugas belajar. Siswa mungkin melewatkan informasi penting atau salah memahami panduan karena tidak memfokuskan perhatian mereka pada aspek penting dari soal. Mereka juga mungkin tidak dapat menyimpan semua informasi dari soal secara bersamaan saat menyusun jawaban, sehingga mereka membuat jawaban yang tidak lengkap atau tidak fokus.

## **2. Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf**

### **a. Faktor penyebab kesulitan siswa secara internal**

#### **1) Tingkat kecerdasan**

Tingkat kecerdasan siswa kelas V SDN Ngadirgo 01 bervariasi, ada yang cepat dan ada yang lambat dalam perkembangan belajarnya. Perbedaan ini memengaruhi

kemampuan mereka dalam memahami materi, termasuk ide pokok dan kalimat utama. Siswa dengan kecerdasan tinggi lebih mudah memahami konsep dan informasi penting dalam bacaan, sementara siswa dengan kecerdasan rendah memerlukan waktu dan bimbingan lebih untuk memahami teks. Sejalan dengan pendapat Ulfa (2020:133) yang menyatakan bahwa kecakapan intelektual merupakan faktor internal yang penting dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, siswa dengan kecerdasan tinggi akan lebih cepat memahami materi dalam penelitian ini daripada siswa dengan kecerdasan rendah, yang membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan untuk memahami ide-ide dasar dan kalimat utama paragraf.

## 2) Gangguan Kesehatan

Gangguan kesehatan termasuk dalam faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Ulfa (2020:133), bahwa kondisi fisik dan fungsi indera seperti gangguan penglihatan, pendengaran, atau motorik dapat menjadi hambatan dalam belajar. Siswa dengan penyakit jantung, tuna daksa, atau gagap akan lebih sulit untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Menurut Cahyono (2018:20) proses belajar seseorang akan terhambat jika kesehatannya terganggu. Selain itu, ia mungkin akan mengalami kelelahan, kekurangan energi, pusing, dan mengantuk jika tubuhnya lemah, suplai darahnya rendah, atau ada penyakit atau ketidakaturan dalam cara tubuh dan organ inderanya berfungsi.

## 3) Minat belajar siswa

Siswa kelas V di SDN Ngadirgo 01 memiliki minat belajar yang rendah, yang terlihat dari kurangnya antusiasme mereka selama pelajaran, ketidakmampuan mereka untuk secara aktif menanggapi pertanyaan guru, dan kecenderungan untuk teralihkan oleh kegiatan lain. Sebagaimana permasalahan yang ditemukan oleh Nuvitalia dan Putri (2024: 204) bahwa siswa sering melamun sehingga tidak berkonsentrasi dan siswa tidak sepenuhnya memahami informasi yang disampaikan guru. Siswa menjadi kurang berpengalaman dan sering kali tidak yakin dengan apa yang harus dilakukan ketika diminta untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi ide. Ilyas, dkk. (2020: 9-11) bahwa penurunan minat belajar merupakan salah satu ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kondisi ini tidak diragukan lagi akan memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, terutama kemampuan mereka untuk mengidentifikasi topik dan frasa inti paragraf.

## b. Faktor penyebab kesulitan siswa secara eksternal

### 1) Penggunaan metode pembelajaran

Agar pelajaran tersampaikan dengan baik, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Siswa mengalami kesulitan memahami materi, terutama ide pokok dan kalimat utama karena metode ceramah dan tanya jawab yang monoton. Kurangnya variasi dan interaksi membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ritonga, dkk. (2024: 25) bahwa faktor lingkungan dapat memengaruhi kesulitan belajar, seperti cara guru mengajar. Jika guru

menyampaikan materi dengan cara yang tidak menarik, siswa akan lebih sulit memahami apa yang mereka pelajari. Selain itu, Amalina, dkk. (2023: 79) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dimodifikasi dapat membantu keberhasilan belajar. Perubahan dalam setiap proses pembelajaran dapat didukung oleh penerapan metode pembelajaran, guna memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pendidikan tanpa mengalami kebosanan atau ketidaknyamanan.

## 2) Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam mendukung proses belajar karena membuat penyampaian materi menjadi lebih efisien, menarik, dan mudah dipahami. Media yang kurang interaktif membuat siswa cepat bosan dan kesulitan memahami konsep. Tanpa alat bantu seperti audio, visual, atau video, keterlibatan siswa menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sundari, dkk. (2025: 136) bahwa pendidikan visual digital secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kemampuan visualisasi melalui metode pembelajaran berbasis web dengan memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan membuat konten visual dalam konteks digital, guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam belajar melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penelitian oleh Sundari, dkk. (2021: 208) juga menekankan pentingnya video animasi 3D untuk pembelajaran SD, karena dapat membuat siswa lebih tertarik dan merasa belajar seperti sedang menonton hiburan yang menyenangkan namun tetap edukatif.

## 3) Teman sebangku

Teman sebangku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fokus dan efektivitas pembelajaran siswa di kelas. Dengan demikian, prestasi belajar siswa secara keseluruhan dipengaruhi oleh fokus mereka yang terpecah, yang secara langsung terkait dengan penurunan kualitas penyerapan informasi. Sejalan dengan Rahmawati dan Roshayanti (2024:169) yang menegaskan bahwa lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif berdampak merusak minat belajar siswa. Saat siswa merasa tidak aman atau terganggu di lingkungan belajar, perhatian mereka lebih banyak tersita untuk menghadapi gangguan tersebut daripada untuk memahami materi pelajaran.

## 4) Penggunaan gawai

Penggunaan teknologi yang berlebihan menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Akses yang mudah ke media sosial dan game membuat siswa kehilangan fokus, konsentrasi, dan minat membaca. Konten digital yang serba cepat membuat mereka sulit berpikir kritis dan memahami bacaan yang membutuhkan perhatian lebih. Menurut Nuvitalia, dkk. (2021: 58) berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis konsep atau gagasan dengan cara yang lebih spesifik, membedakannya dengan tajam, memilih, mengidentifikasi, mempelajari, dan mengembangkannya dengan cara yang lebih ideal. Sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Heriady dan Anhar (2023: 3) bahwa smartphone dapat memberi dampak positif maupun negatif, salah satu dampak negatif adalah menurunnya minat baca di kalangan pelajar. Siswa yang menggunakan ponsel untuk belajar sering terganggu oleh notifikasi atau godaan untuk membuka media hiburan. Penelitian Amirudin, dkk. (2023: 425) juga membuktikan bahwa bermain game online secara berlebihan dapat menurunkan semangat belajar, karena waktu dan energi siswa lebih banyak dihabiskan untuk bermain daripada belajar.

#### 5) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Menurut Iman (2024:3) dorongan belajar anak sangat dipengaruhi oleh perhatian orang tua, seperti mengingatkan belajar, membantu tugas, atau menemani anak saat belajar. Suasana rumah yang positif akan meningkatkan semangat dan rasa percaya diri anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua seperti tidak menanyakan prestasi akademik dapat membuat anak merasa tidak dihargai dan kehilangan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari, dkk. (2019) bahwa anak yang mendapatkan dukungan orang tua cenderung memiliki motivasi belajar tinggi, semangat berprestasi, dan cita-cita yang kuat. Sebaliknya, siswa yang kurang didukung orang tua cenderung memiliki motivasi rendah, minat belajar rendah, dan kurang memiliki harapan masa depan yang jelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf kelas V SDN Ngadirgo 01 diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang kesulitan dalam membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas, kesulitan membedakan ide pokok dan kalimat utama, kesulitan mengenal jenis-jenis paragraf berdasarkan kalimat utama, dan kurang teliti. Terdapat 19 siswa yang kesulitan membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas, terdapat 17 siswa yang kesulitan mengenal jenis-jenis paragraf berdasarkan kalimat utama, terdapat 2 siswa yang kurang teliti. Selain itu, terdapat 7 siswa sudah dapat memahami konsep dasar paragraf, hanya saja perlu lebih banyak latihan soal lagi agar semakin lancar dalam mengerjakan soal.
- b. Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok dan kalimat utama paragraf berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu tingkat kecerdasan, gangguan kesehatan, dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, teman sebangku, penggunaan gawai, dan lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Cet. I). CV. Syakir Media Press.

- Ahmad, A. R., Ali, D. F., Othman, N. F., Jumaat, N. F., Abd Wahab, N., & Sundari, R. S. (2024). A Systematic Review of Web-Based Learning in Enhancing Visualization Skill. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 50(2), 119–142. <https://doi.org/10.37934/araset.50.2.119142>
- Amalina, F. N., Arisyanto, P., & Nuvitalia, D. (2023). Implementasi Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Ips Materi Wujud Zat Di Kelas Iv Sdn Kalicari 01. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 77–86. <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.17552>
- Amirudin, A., Sundari, R. S., & Saputra, H. J. (2023). Analisis Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sdn Gayamsari 02 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 419–426. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11869>
- Anisah, H. (2021). METODE PENELITIAN KUALITATIF. ZAHIR PUBLISHING.
- Azmi, R. (2021). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Belajar Lanjutan Baik Benar. Zahira Media Publisher.
- Balista., Mudzanatun., & Nuvitalia, D. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Silent Reading Menggunakan Media Cerita Rakyat. *Janacitta*, 6(2), 115–123. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2615>
- Cahyono, A. E. (2018). Arie Eko Cahyono Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. 5, 18–25. <https://doi.org/10.29407/e.v5i1.11919>
- Damaiyanti, R., Mardiana, D., & Dilla, W. P. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Materi Menentukan Ide Pokok dan Ide Pendukung Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 103–120. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.33>
- Heriady., dan Anhar. (2022). Dampak intensitas penggunaan smartphone terhadap minat baca peserta didik. *JARIAH: Jurnal Risalah Addariya*, 8(2).
- Ilyas, A., Folastris, S., & Solihatun. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial (Ed. Ketiga). Jurusan Bimbingan dan Koserling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Iman., dkk. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar (Cetakan. I). Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kholifah, M., Nuvitalia, D., & Sukarno. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Powerpoint Interaktif pada Kelas V SDN Pati Lor 05. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 487.
- Listyarini, I., & Budiman. (2018). Use of Digital Book Media at SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang. 1, 69–72.

- Nces. (2024). Chapter 2: Population Characteristics and Economic Outcomes Section: Economic Outcomes International Comparisons: Reading, Mathematics, and Science Literacy of 15-Year-Old Students.
- Nuvitalia, D., Cayani, E.E., Patonah, S., & Saptaningrum, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Fisika pada Materi Listrik Searah Berbasis Keterampilan Proses Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA/MA Kelas XI. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (1): 57-63.
- Putri, J., & Nuvitalia, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dalam mendukung Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 202–209.
- Rahmawati, F., Pratiwi, D., & Kusmanto, H. (2023). *KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR* (Ed. Pertama). Muhammadiyah University Press.
- Ruane, J. (2021). *Angket; Sifat Penyelidik*. NUSAMEDIA.
- Sari, A., P., Sundari, R., S., & Saputra, H., J. (2019). Analisis Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sd Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 189–200. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/373>
- Sari, M., & Mardiana, D. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan Pada Siswa Kelas IV di SDN-1 Napu Sahur. *EduMedia-Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1).
- Sasono, A. (2021). *BPSC MODUL BAHASA INDONESIA KELAS V*. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sundari, Riris Setyo, Subekti, Ervina Eka, Cahyadi, Fajar. (2021). Analisis Kebutuhan Video Animasi 3D Bermuatan Materi Pelajaran Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi. *Malih Peddas*, 11(2), 201-209
- Sujinah., Fatin, Idhoofiyatul., & Rachmawati, Dian. (2018). *Buku Ajar Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Ulfa, A. (2020). *Psikologi Pendidikan (Ed. Pertama)*. Aksara Timur.
- Urbayatun, S., dkk. (2019). *Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar*. K-Media.
- Vindya, V., Affandi, S., & Kaltsum, H. U. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf: Studi di Kelas VI Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).